

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan dasar dari pembangunan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat membawa perubahan yang sangat berarti bagi bangsa. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas harus melalui suatu proses. Salah satu proses untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk membentuk generasi yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan, maka seluruh anak di Indonesia dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di tingkat lokal, maupun global. Penyempurnaan kurikulum menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu peserta didik yang dihasilkan. Selain kurikulum, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan juga

sangat penting untuk dapat memotivasi, merangsang dan menantang peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah tempat anak dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya. Namun Siswa merasa aktivitas belajar di sekolah tidak bermakna, atau tidak berhubungan dengan tujuan dan minat yang dimilikinya. Pengetahuan yang mereka peroleh seolah hanya untuk digunakan untuk ujian saja. Hal ini dapat terjadi karena banyak aktivitas mengajar di kelas yang sangat membosankan, misalnya ketika guru hanya menggunakan metode ceramah maka tidak ada interaksi antara guru dan siswa. Siswa yang pasif akan merasa pembelajaran membosankan, tidak ada motivasi untuk belajar. Padahal, jika siswa termotivasi untuk belajar, maka tidak ada lagi siswa yang menganggap sekolah tempat yang membosankan. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Proses pembelajaran di kelas dapat mencapai tujuan apabila di dalam diri siswa tertanam motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk

melakukan kegiatan belajar.<sup>1</sup> Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika melakukan praktek keterampilan mengajar (PKM) di SDN Manggarai 03 Jakarta Selatan yang dimulai pada tanggal 14 september 2015, terlihat bagaimana proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Manggarai 03 yang berjumlah 20 siswa, dari jumlah siswa tersebut terlihat hanya sedikit siswa yang terlihat aktif bertanya, siswa yang tidak mengerti cenderung diam, tidak fokus, cacatan tidak lengkap, buku pelajaran ketinggalan, bahkan ada beberapa yang belum bisa membaca, dan terlihat bermalas-malasan. Ditambah lagi cara mengajar guru yang monoton dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak kreatif dan sulit berkembang.

Seorang guru harus tahu bagaimana memahami perkembangan psikologi anak sehingga tahu strategi yang tepat untuk memotivasinya. Salah satu caranya adalah menggunakan model pembelajaran yang merangsang anak untuk terlibat dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna adalah *Problem Based Learning*.

Pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* telah diterapkan dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

---

<sup>1</sup>Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 73.

Pembelajaran ini menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerjasama dengan kelompok untuk memecahkan solusi dari permasalahan dunia nyata. Model pembelajaran ini akan menuntun anak belajar bersama timnya, masing-masing individu dalam kelompok akan mencari informasi dan solusi dari berbagai sumber dan akan mendiskusikan apa yang telah mereka dapat bersama kelompoknya. Selama proses mencari informasi, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan. Semua anak akan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang akan membentuk pengetahuan, sikap dan psikomotorik anak.

Model pembelajaran ini sangat mendukung peserta didik dapat: (1) menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja; (2) bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dengan kelompok; (3) mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok; (4) membantu peserta didik menjadi generasi yang mandiri dan berpikir kritis; (5) meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV SDN Manggarai 03 Pagi Jakarta Selatan.”

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Manggarai 03 Pagi Jakarta Selatan pada mata pelajaran IPA. Fokus masalah yang dapat dijadikan penelitian adalah:

1. Proses pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional.
2. Guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar.
3. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, hal ini terlihat dari siswa malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Guru belum melakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

## **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah peningkatan motivasi siswa terhadap pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Manggarai 03 Pagi Jakarta Selatan.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan penelitian di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* siswa kelas IV di SDN Manggarai 03 Jakarta Selatan?
2. Apakah pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa SDN Manggarai 03 Pagi Jakarta Selatan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna pada pelajaran lain, sehingga meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai dasar penelitian lanjut terhadap penelitian tentang meningkatkan motivasi anak pada pelajaran IPA dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak terutama pada pelajaran IPA. Motivasi yang tertanam dalam diri siswa akan menjadikan siswa menjadi mandiri, mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Di samping itu, model *Problem Based Learning* memberi suasana belajar yang lebih menarik dan menantang siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan berguna untuk diterapkan oleh guru pada pembelajaran di kelas, agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan bermakna, serta untuk menambah pengetahuan dan pengalaman guru tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat berguna bagi guru yang ada di SDN Manggarai 03 Jakarta Selatan agar dapat kreatif menerapkan model-model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.